

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian terbesar penduduk dunia adalah rokok. Rokok membunuh separuh dari masa hidup perokok didunia dan separuh perokok mati pada usia 35-69 tahun. Menurut data WHO, lebih dari satu milyar orang didunia menggunakan tembakau dan menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya jika hal ini terus berlanjut maka tahun 2020 dipekirakan terjadi 10 juta kematian dengan 70% terjadi dinegara sedang berkembang (Depkes, 2009). Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi (Johnson, 2007).

Konsumsi rokok di Indonesia semakin meningkat. Tingginya populasi dan konsumsi merokok menempatkan Indonesia menduduki urutan ke-5 konsumsi tembakau tertinggi didunia setelah China, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang dengan perkiraan konsumsi 220 milyar batang pada tahun 2005 (Depkes,2005). Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional dan Riset Kesehatan Dasar (1995) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif mencapai 34,7 juta orang, dimana sebanyak 33,8 juta perokok adalah laki-laki dan sisanya perempuan. Pada tahun 2007 angka ini meningkat drastis menjadi 60,4 juta perokok laki-laki dan 4,8 juta perokok

perempuan (Hasan dalam Choirul, 2011). Prevalensi merokok di Indonesia naik dari tahun ke tahun (Data Riskesdas, 2007). Presentase pada penduduk berumur diatas 15 tahun adalah 35,4% aktif merokok (65,3% laki-laki dan 5,6% perempuan), artinya 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif (Depkes, 2011).

Jumlah perokok pada usia remaja merupakan salah satu kondisi yang memperhatikan. The Global Youth Tobacco Survey (GYTS) World Health Organization (WHO) pada tahun 2006 menunjukan bahwa 6 dari 10 pelajar di Indonesia terpapar asap rokok selama mereka dirumah. Lebih dari sepertiga (37,3%) pelajar bisa merokok, dan yang lebih mengejutkan lagi adalah 30,9% atau 3 diantara 10 pelajar menyatakan pertama kali merokok pada umur dibawah 10 tahun. Hal ini dikarenakan, anak-anak dan kaum muda semakin dijejali dengan ajakan merokok oleh iklan, promosi, dan sponsor rokok yang sangat gencar. Pada tahun 2007 dalam GYTS, jumlah perokok usia 13 sampai 18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia (Aditama, 2006). Jumlah ini diperkirakan akan meningkat dari tahun ke tahun.

Kecenderungan peningkatan jumlah perokok akan membawa kosekuensi jangka panjang bagi kesehatan. Dampak merokok terhadap kesehatan telah diketahui sejak dahulu. Ribuan, artikel membuktikan adanya hubungan kausal antara penggunaan rokok dengan terjadinya

berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit kangker, penyakit jantung, penyakit system pernafasan, penyakit gangguan reproduksi dan kehamilan (Depkes, 2008). Hal ini disebabkan karena asap tembakau mengandung lebih dari 4000 bahan kimia toksik dan 43 bahan penyebab kangker (karsinogenik). Beberapa ahli menyatakan bahwa sebatang rokok yang dibakar akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia berbahaya seperti nikotin, gas karbon dioksida, nitrogen oksida, hydrogen cyanide, ammonia, acrolein, acetilen (Aditama, 1997; Arief, 2007).

Pengendalian masalah kesehatan akibat tembakau perlu dilakukan secara komprehensif, terintegrasi, dan kesimbangan dengan melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Kementerian kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan masalah kesehatan akibat tembakau, seperti membuat jejaring dengan LSM, perguruan tinggi dan masyarakat madani dalam pengendalian tembakau. Selain itu, Menkes juga melakukan inisiasi pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diberbagai daerah, melakukan peningkatan kapasitas tingkat nasional dan lokal, dan Dekralasi perlindungan anak dari bahaya rokok. Aditama (2003) mengatakan bahwa WHO menetapkan "hari Bebas Tembakau Sedunia" yang diperingati setiap 31 Mei. Selain itu, WHO juga membentuk Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) yang telah diadopsi oleh semua anggota WHO. Salah satu aturan dalam FCTC

adalah bungkus rokok harus mencantumkan secara jelas bahaya merokok dan kandungan bahan berbahaya.

Peringatan dan himbauan tentang bahaya merokok yang telah dilakukan oleh pihak tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok diharapkan masyarakat dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk hidup sehat tanpa rokok. Salah satu bentuk sehat tanpa rokok adalah menghilangkan kebiasaan merokok dengan motivasi yang tinggi dimulai dari dalam diri sendiri, terutama bagi generasi muda yang merupakan penerus bangsa.

Mahasiswa merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam membangun bangsa. Suatu bangsa dapat maju jika generasi muda memiliki perilaku yang sehat sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktifitasnya. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa harus menerapkan pola hidup yang sehat tersebut, salah satunya adalah tidak mengonsumsi rokok sebab rokok berdampak negatif terhadap kesehatan. Akan tetapi, prevalensi perokok dari kalangan mahasiswa cukuplah tinggi. Sebuah studi berjudul "Non Smoking College Student" menunjukkan bahwa kelompok usia 18-24 tahun di Amerika merupakan kelompok yang prevalensinya tertinggi (Nehl,2009)

Maraknya mahasiswa laki-laki FIKES UMP yang merokok di area kampus menjadi perhatian. Dikarenakan sudah banyak mahasiswa yang sudah terang terangan merokok diarea tersebut. Seperti dikantin dan diparkiran belakang kampus. Seharusnya mahasiswa laki-laki FIKES UMP tersebut tidak melakukannya jika melihat dari dampak negatif yang terjadi ketika merokok. Selain itu juga dapat berbahaya untuk teman-temannya yang tidak merokok dinamakan perokok pasif. Sehingga perlu diwaspadai akan hal itu. Di kampus FIKES UMP juga terdapat area kawasan bebas merokok. Apabila ada mahasiswa yang terbukti merokok diarea tersebut maka akan diberikan sangsi oleh kaprodi masing-masing jurusan.

Aspek yang akan diteliti kali ini terkait dengan gambaran motivasi untuk berhenti merokok pada mahasiswa putra Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Dari hasil penelitian ini akan ditemukan apakah mahasiswa yang merokok memiliki motivasi untuk berhenti merokok atau tidak setelah mereka mengetahui bahaya merokok. Dan bagaimana gambaran motivasi untuk berhenti merokok pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran motivasi untuk

berhenti merokok pada mahasiswa putra Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi untuk berhenti merokok pada mahasiswa putra Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Karakteristik pada mahasiswa perokok berdasarkan konsumsi merokok, berapa yang merokok, dan awal mula mengenal merokok.
- b. Teridentifikasinya gambaran motivasi untuk berhenti merokok pada mahasiswa putra FIKES di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok sehingga diharapkan mahasiswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok.

2. Bagi institusi akademis

Membuat promosi kesehatan di institusi pendidikan yang ditujukan

bagi seluruh civasi akademis agar menerapkan pola hidup yang sehat dengan membuat kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

3. Bagi pelayanan kesehatan khususnya perawat

Meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan promosi kesehatan bagi pasien perokok aktif supaya pasien memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok.

4. Bagi peneliti

Mengetahui gambaran motivasi untuk berhenti merokok pada mahasiswa putra FIKES di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.